BAB II

PROSES TURUNNYA DOA KAUTSARAN

A. Sejarah Turunnya Doa Kautsaran

Asal mula timbulnya doa berawal dari kisah manusia yang pertama kali diciptakan oleh Allah Swt. Mereka adalah nabi Adam as beserta istrinya yang bernama ibu Hawa. Saat itu nabi Adam dan ibu Hawa sedang tertipu dengan bujuk rayu iblis. Keduanya melanggar larangan-larangan Allah Swt. sehingga Allah Swt. kecewa dan membuang mereka ke bumi. Kemudian nabi Adam dan ibu Hawa memohon ampun kepada Allah Swt. seraya berdoa:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمۡنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمۡ تَغۡفِرۡ لَنَا وَتَرۡحَمۡنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٢٣

Artinya: keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi".[1]

Jadi jelaslah bahwa asal mula doa itu bersamaan dengan manusia yang bernama Adam dan Hawa sewaktu di surga kemudian doa itu diikuti oleh hampir seluruh bangsa manusia yang ada di muka bumi.[2]

Begitu halnya dengan Doa Kautsaran tidak turun dengan begitu saja, doa ini memiliki proses tersendiri. Doa Kautsaran pertama kali diperoleh seorang Mursyid dari tarekat Shiddiqiyyah yaitu kiai Muchammad Muchtar

[1]al-Qur'an, 7 (Al A'raaf): 23.
[2]TM. Sanihiyah, *Himpunan Doa dan Dzikir Pilihan* (Surabaya: Al Falah, tth), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muthi. Jadi sebelum ia menyebarkan ajaran tarekat Shiddiqiyyah di Losari Ploso Jombang Jawa Timur ia terlebih dahulu mendapatkan Doa Kautsaran.

1. Turunnya *Ilhām Rūhī*

Sebelum turunnya *ilhām rūhī* kiai Muchammad Muchtar Muthi melakukan safari (perjalanan) dari daerah satu ke daerah lainnya dan juga dari makam satu ke makam lainnya. Safari itu dilakukan pada tahun 1956, ketika melakukan perjalalan ia mengamalkan wirid khusus yang tidak boleh dikerjakan dengan duduk melainkan dengan berjalan. Safari ini ia laksanakan karena adanya dorongan dari sebuah hadis yang berbunyi:

قَا لَ رَ سُوْ لُ ا للهِ صَلَّى ا للهُ عَلَيْهِ وَ سَلَمَ : سَا فِرُ وْا تَصِحُّوْا
وَ تَرْ زَ قُوْا

Artinya: bersabda Rasulullah saw.: “Bermusafirlah (berpergianlah), kamu akan diberi kesehatan dan kamu akan diberi rezeki”.[3]

Perjalanan kiai Muchammad Muchtar Muthi diawali dari daerah Tuban, tepatnya pada makam Ibrahim Asmoroqondi. Makam syekh Ibrahim Asmoroqondi terletak di Desa Gesik Harjo Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Syekh Ibrahim Asmoroqondi dikenal sebagai ayahanda Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel), diperkirakan lahir di Samarkhand, Asia Tengah pada abad XIV. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi hidup sekitar 1351 sampai 1425 M. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi

[3] Syeich Muchtarulloh Almujtaba, *Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran* (Jombang: Al-Ikhwan), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah orang yang suci, seorang pendidik yang sabar dan telaten, beliau dikenal sebagai ahli fikih dan ilmu *kanoragan*. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi seorang yang taat menjalankan ajaran Islam, memiliki kebatinan yang tinggi dan karomah.[4]

Setelah dari makam Asmoroqondi ia melanjutkan perjalanan ke makam Sunan Bonang Tuban. Salah satu putra dari pasangan Sunan Ampel dan Dyah Siti Manila binti Arya Teja yaitu Sunan Bonang yang terkenal dengan sebutan Makdum Ibrahim. Sunan Bonang diperkirakan hidup sekitar tahun 1467-1525 M. Sunan Bonang adalah wali yang amat berjasa mengubah jalan hidup Raden Syahid dari lingkaran kehidupan yang sesat kepada jalan yang benar.[5] Tepat di Pasujudan ia mendapatkan *ilhām rūhī* yang pertama yang berupa sembilan macam surat yang ada di dalam Alquran. Surat-surat itu yaitu Surat al-Fatihah, Surat al-Ikhlas, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, Surat al-Insyirah, Surat al-Qadar, Surat al- Kautsar, Surat an-Nasr dan Surat al-Ashr.

Setelah 7 hari di Pasujudan, lalu berjalan lagi hingga pekalongan. Di sana turunlah *ilhām rūhī* yang kedua yaitu *istigfar*, salawat Nabi dan *Baqiyatus ṣolihat* yang terdiri dari *subhānallāh*, *alhamdulillāh* dan *allāhuakbar*.

Selanjutnya ia melanjutkan perjalanan lagi hingga sampai di gunung Sambung Cirebon bermalam di sana, di makamnya Syekh Dzatul Kahfi (Syekh Nurul Iman). Komplek makam Gunung Sembung berada di

[4]Siti Nur Mahmudah, "Kepurbakalaan Komplek Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Tuban (Studi Sejarah dan Akulturasi), (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2015), 51.
[5]Widjiaksono, *Mengislamkan Tanah Jawa* (Bandung: Mizan, 1995), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Astana, Kecamatan Cirebon Utara. Komplek makam terletak di sebelah barat jalan raya yang menghubungkan Cirebon dan Indramanyu.[6] Syekh Dzatul Kahfi dikenal juga dengan nama Syekh Idhofi atau Syekh Nurul Jati atau Syekh Jati adalah tokoh penyebar Islam di wilayah Cirebon dan leluhur dari pembesar Sumedang.[7] Di makam tersebut turunlah *ilhām rūhī* yang ketiga yaitu *nafi isbat* yang berbunyi kalimat *Lā Ilā Hailallāh.*

Setelah beberapa malam di sana, kemudian ia berjalan lagi menuju Banten. Mendekati Banten turun *ilhām rūhī* yang ke empat berupa Asmaul Husna (*Yā Roḥmān Yā Roḥīm, Yā Qorīb Yā Mujīb, Yā Fattāḥ Yā Rozzāq, Yā Ḥafīẓ Yā Naṣīr*) sampai masuk Banten.

Ketika di Banten, ia bermalam di makamnya Maulana Yusuf tepatnya di Kesembon. Maulana Yusuf atau Pangeran Pasareyan merupakan putra dari Maulana Hasanuddin pendiri kesultanan Banten. Ia melanjutkan kekuasaan ayahnya di Banten dalam rentang waktu 1570-1585.[8] Di makam Maulana Yusuf ia bermujahada di bawah pohon jati yang sekarang dongkelnya ia pindah ke lokasi Istianah. Di makam Maulana Yusuf turunlah *ilhām rūhī* doa yaitu *Yā Qoḍiyal Hājat, Yā Mujibad Da'wāt*.

Diatas telah dijelaskan turunnya Doa Kautsaran berdasarkan *ilhām rūhī* yang diterima oleh kiai Muchammad Muchtar Muthi. Disini

---

[6] Disparbud, "Syekh Datul Kahfi", dalam http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=234&lang=id (15 Nopember 2015)

[7] Wikipedia, "Syekh Datuk Kahfi", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Syekh_Datuk_Kahfi (15 Nopember 2015)

[8] Wikipedia, "Maulana Yusuf", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Maulana_Yusuf (15 Nopember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis akan menjelaskan tentang *ilhām rūhī* itu. Pengertian Ilham menurut kamus besar Bahasa Indonesia berati 3 hal yaitu petunjuk Tuhan yang timbul di hati, pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati, dan bisikan hati. Sedangkan menurut Hamdi, Ilham adalah penyampaian suatu makna, pikiran atau hakikat di dalam jiwa atau hati secara melimpah. Maksudnya Allah Swt. menciptakan padanya ilmu dharuri yang ia tidak dapat menolaknya.[9] Selanjutnya, mengenai kata *rūhī,* kemungkinan merupakan istilah dari kiai Muchammad Muchtar Muthi sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari *ilhām shayṭōn,* oleh sebab itu ia menggunakan istilah *ilhām rūhī* untuk memperkuat bahwa ilham tersebut memang benar-benar berasal dari petunjuk Allah Swt.

Sehingga *ilhām rūhī* yang diterima oleh kiai Muchammad Muchtar Muthi ini merupakan sebuah petunjuk dari Allah Swt. yang berasal dari bisikan hatinya. Sebenarnya awal mula turunnya *ilhām rūhī* dikarenakan kiai Muchammad Muchtar Muthi melakukan beberapa wirid khusus, yang tidak boleh dikerjakan dengan duduk, melainkan harus dengan jalan.[10] Apa yang diwiridkannya tidak bisa dijelaskan untuk umum, hanya ia sendiri yang mengetahui wirid khusus tersebut. Ketika berada di suatu daerah atau di sebuah makam, ia berkonsentrasi dengan memperbanyak dzikir dan menggunakan teknik pernafasan. Hati yang bersih dengan diisi banyak berdzikir dan berkonsentrasi menimbulkan turunnya *ilhām rūhī* yang diterima oleh kiai Muchammad Muchtar Muthi.

[9]Hamdi Blogger, "Makna Ilham dan Wahyu", dalam http://Hamdiblogger.blogspot.com (18 Nopember 2015)
[10]Ibid,. Muchtarulloh, *Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyusunan *Ilhām Rūhī*

Proses penyusunan Doa Kautsaran berdasarkan *ilhām rūhī* yang turun. Setelah kiai Muchammad Muchtar Muthi mendapatkan *ilhām rūhī* ia menyusunnya untuk diamalkan. Awalnya ia menunggu beberapa saat mungkin akan turun *ilhām rūhī* lagi, tetapi ternyata tidak ada lagi. Sehingga ia menyusunnya berdasarkan urutan turunnya *ilhām rūhī*, bukan berasal dari pemikiran ia sendiri.

Seiring berjalannya waktu susunan ini mengalami penambahan-penambahan. Namun, penambahan-penambahan itu tidak meninggalkan *ilhām rūhī* yang turun. Adapun penambahan-penambahan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Syair Muqoddimah ketika pengamalan Doa Kautsaran antara lain sebagai berikut:[11]

Syair Pohon Shiddiqiyyah

Atas Berkat Rahmat Allah Maha Kuasa 2x
Pohon Shiddiqiyyah Tumbuh di Nusantara 2x
Hidup dan Berkembang dengan Bijaksana 2x
Atas berkenannya Allah Maha Esa 2x
Alḥamdulillāhirobbil'alamīn

Syair Sumber Kemerdekaan dan Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Jangan kamu lupa, jangan kamu lengah
Atas berkat rahmat Allah Maha Kuasa
Dengan Berkat Rahmat Allah Maha Kuasa
Bangsa Indonesia telahlah merdeka
Jangan kamu lupa, jangan kamu lengah
Atas berkat rahmat Allah Maha Esa

[11] Muchtarulloh Almujtaba, *Doa-doa Muqoddimah Kautsaran dan Syair Pohon Shiddiqiyyah* (Jombang: Al Ikhwan), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkat rahmat Allah Maha Esa
Berdirilah Negara Republik Indonesia
Jangan kamu lupa, jangan kamu lengah
Atas berkat rahmat Allah Maha Pemurah
Dengan berkat rahmat Allah Maha Pemurah
Kita wajib syukur akanlah nikmatnya

Kedua syair diatas merupakan ciptaan dari kiai Muchammad Muchtar Muthi sendiri bukan orang lain. kedua syair tersebut selalu digunakan ketika ada acara-acara besar tarekat Shiddiqiyyah, jadi tidak hanya digunakan pada Doa Kautsaran saja.

b. Wasilah yang terdiri 7 macam karena *ilhām rūhī* yang pertama dibaca 7 kali. Wasilah juga ada hubungannya dengan tawasul. Pengertian tawasul menurut Bahasa yaitu sebagaimana menurut Ibnu Manzur yang berkata: *"al-Wasilah"* bermakna *al-Qurbah* (pendekatan), seperti contoh bahwa si fulan berperantara kepada Allah Swt. dengan suatu wasilah yaitu melakukan suatu perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan tawasul menurut syariat adalah ibadah yang dengan dimaksudkan tercapainya ridho Allah Swt. dan surga.[12] Adapun wasilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1) *Ilā Ḥaḍrat al-Nabī al-Muṣṭafā Muhammad ṣallāllāhu 'alayhi wasallam (al-Fātiḥah).*
2) *Wa ilā Ḥaḍrati arwāḥi jamī'i al-Anbiyā' wa al-mursalīn 'alayhim al- Ṣalātu wa al-Salām (al-Fātiḥah).*

[12]Abu Anas, *Ulasan Lengkap Tawassul* (Jakarta: Darul Haq, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Wa ilā Ḥaḍrati arwāḥi jamī'i al-Aṣḥābi wa ahli bayt al-Nabī al-Ṭāhirīna roḍiyallāh 'anhum (al-Fātiḥah).*
4) *Wa ilā Ḥaḍrati arwāḥi jamī' al-Awliyā' wa al-'Ulamā' wa al-Shuhadāi' wa al-Ṣāliḥīna wajamī'i al-Mu'minīna wa al-Mu'mināti wa al-Muslimīna wa al-Muslimāti aynamā kānū min mashāriq al-Arḍi ilā maghāribihā barrihā wabahrihā shay'u lillāhi lahum (al-Fātiḥah).*
5) *Wa ilā Ḥaḍrati arwāḥi jamī' al-Malāikat fī al-Samawāti wa al-Arḍi khuṣūṣan sayyidinā jibrīl wa mika'il wa isrā'il wa iṣrafīl 'alaihi mu al-ṣalāti wa al-Salām (al-Fātiḥah).*
6) *Wa ilā Ḥaḍratin khuṣūṣan Shayh Muḥtarullāh al-Musjabatu (al-Fātiḥah).*
7) *Wailā Ḥaḍratin ābā anā wa ummaha tina (al-Fātiḥah).*

c. Bagian *ilhām rūhī* yang terakhir biasanya menyesuaikan hajat yang di inginkan sehingga doanya berbeda-beda dan ada beberapa doa yang dikhususkan seperti doa salam, doa *jaljalud sughro*, doanya nabi Ibrahim as (untuk kemakmuran tanah air), doa mohon kaya Ilmu, dan doa raja istigfar.

3. Pembuktian Hikmah Doa Kautsaran

Kiai Muchammad Muchtar Muthi mengamalkan Doa Kautsaran selama 1 tahun setelah tersusunnya Doa Kautsaran tersebut. Saat itu ia ingin membeli kitab Ihya Ulumuddin yang terdiri dari 4 jilid. Tepatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1957, Allah Swt. memberikan rezeki padanya, akhirnya ia bisa membeli kitab Ihya Ulumuddin 1 set (berisi 4 jilid) di toko buku kairo Surabaya seharga 200 ribu.

Tidak hanya dapat membeli kitab Ihya Ulumuddin saja, setelah ia mengamalkan Doa Kautsaran selama setahun, semua yang ia inginkan diberikan kemudahan oleh Allah Swt.[13] Melihat adanya keajaiban ini ia lama-lama merasa tidak enak sendiri karena banyak keberkahan yang didapatkan. Ia bertanya pada dirinya sendiri, semua yang ia terima ini merupakan panglulon ataukah ridho dari Allah. Sehingga pada akhirnya ia berkeinginan untuk mengamalkan Doa Kautsaran dengan masyarakat lainnya, yang mau ikut mengamalkannya.

4. Pemberian Nama Doa Kautsaran

Doa menurut Bahasa, adalah *al-Ṭalabu* yang berarti permohonan atau *al-nidāu'* yang berarti panggilan. Sedangkan menurut istilah syari, doa adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt., berlindung kepada-Nya dan memanggil-Nya demi mendapatkan manfaat atau kebaikan, dan menolak gangguan atau balak.[14] Bila ditinjau kata Doa di dalam Alquran itu banyak sekali, tetapi dari semua kata doa itu memiliki arti yang berbeda-beda, antara lain sebagai berikut:[15]

[13]Syeich Muchtarulloh Almujtaba, *Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran* (Jombang: Al-Ikhwan, 2014), 9.
[14]Ahmad bin Abdullah Isa, *Ensiklopedi Doa dan Wirid Shohih* (Surabaya: Pustaka Elba, 2006), 51.
[15]Sanihiyah, *Himpunan Doa dan Dzikir*, 9-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Arti ibadah

Berdoa bisa berarti ibadah kepada Allah Swt. Di dalam doa ada rangkaian-rangkain kegiatan mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga doa itu hendaknya hanya kepada Allah Swt. bukan kepada yang lain.

وَلاَ تَدْ عُ مِنْ دُ وْ نِ اللهِ ماَ لاَ يَنْفَعُكَ

Artinya: "Dan janganlah kamu beribadat kepada selain Allah, yaitu kepada sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepada kamu dan juga tidak dapat memberimu mudharat kepada kamu".[16]

b. Arti memohon pertolongan

Berdoa berarti memohon pertolongan kepada Allah Swt. karena hanya kepada-Nya manusia dan segala ciptaan-Nya memohon pertolongan. Allah maha segalanya, Allah akan selalu memberikan pertolongan kepada siapapun yang meminta pertolongan tanpa terkecuali.

وَادْ عُوْا شُهَدَا ءَ كُمْ مِنْ دُ وْ نِ للهِ

Artinya: "Dan mohonlah pertolongan kamu kepada para pembantu kamu selain Allah".[17]

[16] al-Qur'an, 10 (Yunus): 108.
[17] al-Qur'an, 2 (Al Baqarah): 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Arti panggilan

Berdoa berarti memanggil Allah Swt. ketika seseorang itu sedang berdoa berarti secara tidak langsung ia memanggil Allah Swt. Ia akan terus memuji asma Allah Swt. dalam setiap doa-doanya. Suatu saat nanti Allah Swt. juga akan kembali memanggil manusia guna untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya selama hidup di dunia.

يَوْمَ يَدْ عُكُمْ

Artinya: "(Yaitu) Pada hari Dia memanggil kamu".[18]

d. Arti perkataan

Berdoa berarti berkata-kata. Manusia ketika berdoa akan menyusun sebuah kata-kata yang berisi permohonan-permohonan atau permintaan-permintaan kepada Allah Swt. tidak hanya itu, mereka juga selalu memuji Allah Swt. dengan kalimat-kalimat *thoyyibah* atau asma-asma Allah Swt.

دَعْوَا هُمْ فِيْهَا سُبْحَا نَكَ اللّٰهُمَّ

Artinya: "Perkataan mereka didalamnya (surga): *subhānak Allāhumma* (maha suci engkau wahai Tuhanku)".[19]

[18] al-Qur'an, 17 (Al Isra'): 52.
[19] al-Qur'an, 10 (Yunus): 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Arti pujian

Berdoa berarti melakukan pujian-pujian kepada Allah Swt. seperti halnya manusia yang hidup di dunia ketika membutuhkan bantuan orang lain, kebanyakan dari mereka sering memuji orang yang dimintai bantuan agar memperoleh bantuan. Begitu juga dengan manusia yang memohon pertolongan kepada Allah Swt. mereka ketika berdoa akan memuji Allah Swt, akan menyanjung Allah Swt. dengan harapan mereka akan mendapat pertolongan dari Allah Swt.

قُلِ ادْ عُوْ اللهَ اَ وِا دْعُواالرَّ حْمنِ

Artinya: "Katakanlah pujilah Allah atau pujilah Rahman".

f. Arti permohonan

Berdoa berarti melakukan permohonan. Seseorang ketika berdoa akan memohon kepada Allah Swt. dengan penuh harap. Mereka mengungkapkan berbagai macam permohonan-permohonan dalam keadaan benar-benar membutuhkan.

اُدْعُوْنِيْ اَ سْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Mohonlah kamu kepada-Ku, pasti Aku akan mengabulkan permohonanmu".[20]

[20]al-Qur'an, 40 (Al Mu'min): 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fungsi dari doa yang terdapat dalam hadis nabi Muhammad saw., antara lain sebagai berikut:[21]

a. Sebagai Ibadah

Doa merupakan ucapan permohonan dan pujian kepada Allah Swt. dengan cara-cara tertentu. Doa sendiri sebagai ibadah, sebenarnya lebih dari sekedar memohon atau meminta sesuatu kepada Allah Swt. berdoa merupakan jalan untuk membuka komunikasi dengan-Nya dan memelihara komunikasi ini.

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّ عَّا ءُ هُوَ الْعِبَا دَةِ

Artinya: Bersabda Rasulullah saw.: "Doa itu Ibadah". (HR. Tirmidzi)

Doa merupakan aktivitas ibadah yang paling agung. Sebagaimana hadis di atas. Dengan demikian bisa difahami bahwa sebuah ibadah pasti mengandung doa kepada Allah Swt. dan doa tanpa ibadah belumlah sempurna.

b. Sebagai otaknya ibadah

Tentang berdoa, nabi Muhammad saw. juga menyatakan bahwa Doa itu otaknya ibadah, yang bunyinya sebagai berikut:

[21]Muchtarullah, *Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran*, 39-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ مُخُّ الْعِبَا دَةُ

Artinya: Bersabda Rasulullah saw.: “Doa itu otaknya Ibadah”. (HR. Tirmidzi)

Dikatakan otak ibadah karena doa dapat berfungsi sebagai titik awal, bahkan titik utama, kesadaran keimanan dalam diri manusia. Dengan kata lain nilai utama doa terletak pada terjadinya komunikasi pribadi yang intim dan intens antara manusia dengan Allah Swt. Dalam keintiman komunikasi itu, seseorang tidak hanya memperoleh rasa aman dan damai, tetapi juga perlindungan dan pertolongan Allah Swt.

c. Sebagai kuncinya Rahmat

Doa merupakan kunci pembuka pintu-pintu rahmat. Ketika seseorang itu berdoa maka Allah Swt. akan memberikan taufik serta hidayah-Nya. Meskipun terkadang permintaan-permintaan itu tidak terkabulkan, tetapi Allah Swt. mempunyai rencana lain yang lebih indah untuk seseorang yang benar-benar dekat dengan-Nya dan melimpahkan segala rahmat-Nya untuk mereka.

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ مِفْتَا حُ الرَّ حْمَةِ

Artinya: Bersabda Rasulullah saw. : “Doa itu kuncinya rahmat”. (HR. Tirmidzi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sebagai senjata bagi orang mukmin

Doa sebagai senjata dan bisa menguatkan orang mukmin karena adanya pertolongan dari Allah. Letak kekuatannya berada dikeyakinan seseorang yang sedang berdoa, tetapi letak kemakbulannya ada pada kehendak Allah Swt. Doa bisa menjadi senjata untuk melawan hawa nafsu dan godaan setan. Doa juga bisa menjadi senjata untuk melawan kemiskinan, tetapi harus dibarengi dengan usaha kerja keras, hemat dan bersedekah. Dapat disimpulkan, senjata disini bisa diartikan sebagai perlindungan yakni dari Allah Swt. berikut ini bunyi hadisnya:

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ سِلَا حُ الْمُؤْ مِنِ

Artinya: bersabda Rasulullah saw. : “Doa itu senjatanya orang mukmin”. (HR. Ibnu Hibban dan Tirmidzi)

e. Sebagai tiang agama

Kedudukan salat lima waktu adalah sebagai tiang agama. Di dalam salat terdapat berbagai macam bacaan-bacaan doa, sehingga doa di sini juga bisa dijadikan sebagai tiang agama. Ketika seseorang itu tidak melaksanakan salat ataupun berdoa maka mereka termasuk orang-orang yang tiang agamanya roboh, dalam artian mereka akan jauh dari agama tentunya juga akan jauh dari Allah Swt., sedangkan seseorang yang rajin salat dan berdoa maka tiang agamanya terus tegak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam artian keimanan semakin kuat dan salalu dekat dengan Allah Swt. berikut ini bunyi hadisnya:

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ عِمَا دُ الدِّ يْنِ

Artinya: bersabdala Rasulullah saw. : “Doa itu tiangnya agama”. (HR. Tirmidzi)

f. Menjadi cahaya langit dan bumi

Cahaya adalah sesuatu yang secara esensial benderang dan menerangi yang lain. Doa merupakan cahaya langit dan bumi. Cahaya disini bisa diartikan sebagai penerang jiwa dan hati manusia yang sedang berdoa. Sehingga dengan berdoa manusia akan senantiasa hati dan jiwanya tersinari oleh cahaya tersebut. Mereka akan senantiasa dalam perlindungan dan pertolongan Allah Swt. karena Allah merupakan cahaya semesta Alam. Berikut ini bunyi hadis mengenai hal tersebut:

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ نُوْ رُ السَّمَوَا تِ وَالْاَ رْضِ

Artinya: bersabda Rasulullah saw.: “Doa itu jadi cahayanya langit dan bumi”. (HR. Tirmidzi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Bisa menjadi tentaranya Allah

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ جُنْدُ مِنْ اَجْنَاَ اللهِ

Artinya: bersabdalah Rasulullah saw.: “Doa itu tentara dari tentaranya Allah Swt.” (HR. Tirmidzi)

h. Bermanfaat terhadap sesuatu yang telah turun dan yang belum turun.

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَ لَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلُ

Artinya: bersabda Rasulullah saw.: “Doa itu bermanfaat terhadap sesuatu yang telah turun dan dari sebagian sesuatu yang belum turun”. (HR. Tirmidzi)

Maksud dari hadis diatas yaitu, ketika seseorang akan mendapatkan balak atau musibah kemudian didahului dengan berdoa maka balak atau musibah itu tidak jadi turun dan apabila balak atau musibah itu sudah turun kemudian orangnnya berdoa, maka dibebaskan dari berbagai macam balak.

i. Bisa menolak balak

Doa itu bisa menolak balak, bisa bermanfaat terhadap musibah yang telah menimpa seseorang. Apabila musibah itu masih tergantung, maka musibah itu akan diangkat atau jika akan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimpanya maka ia akan diberikan kesabaran dan akan terasa ringan baginya untuk menjalaninya atau menjadikannya ridho terhadap musibah tersebut sehingga ia bisa menikmati musibah itu terjadi. Sedangkan ketika musibah itu belum menimpanya maka Allah Swt. akan mengangkatnya sebelum musibah itu terjadi. Sehingga manusia diharapkan agar banyak-banyak berdoa dalam setiap waktu.

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَا ءُ يَرُدُّ الْبَلَاءِ

Artinya: bersabdalah Rasulullah saw.: "Doa itu bisa menolak balak". (HR. Tirmidzi)

Di atas telah dijelaskan tentang berbagai macam pengertian, maksud dan fungsi Doa. Adapun maksud dari kiai Muchammad Muchtar Muthi memberi nama Doa Kautsaran yaitu berasal dari kalimat kautsar. Kalimat tersebut berasal dari Alquran yang bebunyi *Innā a'ṭoināk al-kauthar*. Bunyi kalimat tersebut berasal dari Surat al-Kautsar. Arti dari Kautsar yaitu *Khoiron Kathirān* (kebaikan yang banyak).[22] Kemudian dari kalimat tersebut kautsar itu timbullah istilah Kautsaran. Hal ini dapat disamakan dengan kalimat maulud muncul istilah mauludan, *rejeb* muncul istilah *rejeban*, tahlil muncul istilah tahlilan, manakib muncul istilah manakiban, jadi kalimat kautsar timbullah istilah kautsaran. Adanya pemberian nama tersebut diharapkan mampu memberikan kebaikan yang banyak sesuai dengan arti kautsar itu sendiri.

[22]Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Kautsar selain terdapat di dalam Alquran juga terdapat didalam beberapa kitab, antara lain yaitu disebutkan didalam tafsir Ibnu Abbas halaman 520:[23]

اِ نَّا اَعْطَيْنَا كَ الْكَوْ ثَرَ يَقُوْ لُ: اَعْطَيْنَا كَ يَا مُحَمَّدُ الْخَيْرَ الْكَثِيْرَ

Artinya: "Sesungguhnya Saya berikan kepadamu Al-Kautsar (dikatakan), Aku berikan kepadamu Yaa Muhammad kebaikan yang Banyak".

Di dalam kitab Almufrodat al-Fadzil Quran, bab huruf "Kaf", halaman 443, diterangkan

هُوَ الْخَيْرُ الْعَظِيْمُ الَّذِى اَعْطَا هُوَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ

Artinya: Kautsar itu ialah kebaikan yang agung, yang diberikan ia kepada Nabi Muhammad saw.

B. Komposisi Doa Kautsaran

Doa Kautsaran ini bisa dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu:

1. Bagian pertama berisi surat-surat Alquran, yaitu:
   a. Surat al-Fatihah (Surat ke 1)

      Ibnu Qayyim Rahmatullah dalam kitabnya *Al-Ṭibbun Al-Nabawi* (hal. 178), berkata tentang keutamaan surat al-Fatihah:[24]

[23] Muchtarulloh Almujtaba, *Kautsaran dan Dasar-dasar Wirid Kautsaran* (Jombang: Al-Ikhwan, 2012), 1-2.
[24] Abdullah Isa, *Ensiklopedi Doa dan Wirid Shahih*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Surat al-Fatihah mengandung banyak hal. Diantaranya mengikhlaskan ibadah kepada Allah, pujian-pujian terhadap-Nya, memasrahkan urusan, memohon pertolongan, bertawakkal, dan meminta pokok segala keberuntungan kepada-Nya. Pokok itu adalah hidayah, yang dengannya segala nikmat datang, dan segala bencana menjadi tertolak. Karena itulah al-Fatihah menjadi salah satu obat penawar yang paling mujarab."

b. Surat al-Ikhlas (Surat ke 112)

Abu Said Al-Khanafi menerangkan tentang latar belakang dan manfaat pengamalan Surat al-Ikhlas sebagai berikut:

> "Surat ini dinamakan surat Al-Ikhlas artinya bersih atau lepas, maka barang siapa yang membacanya dan mengamalkannya dengan hati yang ikhlas maka ia akan dilepaskan kesusahan-kesusahan duniawi, dimudahkan didalam gelombang sakaratul maut, dihindarkan dari kegelapan kubur dan kengerian dihari kiamat."

c. Surat al-Falah (Surat ke 113)

d. Surat an-Nas (Surat ke 114)

Di dalam Shahih nasa' (no. 5446), as-Shahih Al-Musnad (no. 981), dan Shohih Al-Matjar Ar-Rabih (no. 780). Dari Uqbah bin Amir ia berkata:[25]

> "saya pernah berjalan bersama Rasulullah saw., lalu beliau bersabda 'wahai Uqbah, katakanlah!' Aku berkata, 'apa yang harus aku katakan, wahai Rasulullah?' Lalu beliau terdiam. Kemudian beliau berkata lagi, 'wahai Uqbah, katakanlah?' lalu aku berkata, 'wahai Rasulullah! apa yang harus saya katakan?' Lalu beliau terdiam, kemudian aku berdoa, 'Ya Allah ulangi pertanyaan itu padaku'. Maka beliau bersabda, 'wahai Uqbah katakan!', Aku

[25]Ibid,. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata, ‘apa yang harus aku katakan wahai Rasulullah?’ Maka beliau berkata, ‘katakanlah *Qul A’uudzuu birobbil falaq’.* Saya pun membacanya sampai selesai kemudian beliau bersabda, ‘Katakanlah!’ Aku berkata, ‘Apa yang harus aku katakan wahai Rasulullah’ Lalu beliau membaca *Qul A udzu Birobbin Naas.* Saya pun membacanya sampai selesai. Lalu beliau bersabda, ‘wahai Uqbah! Tidak ada seorang pun yang meminta atau memohon perlindungan kepada Allah dengan surat yang lebih baik dari keduanya.”

e. Surat Alam Nasroh (Surat ke 94)

Di dalam Tafsir Anwār at-Tanzīl: Jilid 2, halaman 444, telah dijelaskan sebagai berikut:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: مَنْ قَرَ اَ سُوْ رَةَ اَلَمْ نَشْرَ حْ فَكَاَ نَّمَا جَا ءَنِى وَاَنَا مُغْتَمٌّ فَفَرَ حَ عَنِّى

Artinya: keterangan dari Rasulallah saw.: “barang siapa yang membaca surat Alam Nasroh, maka seakan-akan ia mendatangi saya dan saya sedang kesusahan ia menggembirakan saya.”

f. Surat al-Qodar (Surat ke 97)

Kegunaan surat al-Qadar antara lain sebagai berikut:

1) barangsiapa yang mengambil air, kemudian dibacakan surat al-Qadar 36 kali, kemudian air tersebut digunakan merebus pakaian yang masih baru, maka yang memakai pakaian tersebut akan diberi oleh Allah Swt. rezeki yang lapang.
2) barangsiapa yang ingin mengetahui tempat pasangan sihir yang ditanam dirumahnya, maka masuklah ke kamar yang gelap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacalah surat ini, maka ia akan mendapat petunjuk atau mengetahui dalam mimpi, dimana tempat sihir itu ditanam.

g. Surat al-Kautsar (Surat ke 108)

Kegunaan surat ini antara lain sebagai berikut:[26]

1) barangsiapa yang ingin menang menghadapi lawan atau dalam urusan pengadilan atau ingin dikeluarkan dari tawanan, maka masuklah ketempat yang sunyi dan bacalah surat ini 313 kali. Insyaallah akan dikabulkan oleh Allah Swt. apa yang diniatkannya.
2) barangsiapa yang menulisnya dan digunakan azimat, maka azimat tersebut akan menjadi penangkis dari kejelekan musuh-musuh anda dan anda tidak akan dihadapkan pada masalah yang tidak diinginkan.
3) barangsiapa yang ingin rezeki, harta, kedudukan, maka bacalah tiap hari 1000 kali.

h. Surat An Nasr (Surat ke 110)

Di dalam Tafsir Anwār at-Tanzīl: Jilid 2, halaman 454, telah dijelaskan sebagai berikut:

وَعَنْهُ عَلَيْهِ الصَّلاَ ةُ وَالسَّلَا مُ: مَنْ قَرَ اَإِذَا جَا ءَأُعْطِيَ مِنَ الْاَجْرِ
كَمَنْ شَهِدَ مَعَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ الصَّلاَ ةُ وَالسَّلَا مُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةُ

Artinya: keterangan dari Rasulullah saw.: “Barang siapa membaca *idhā jā a*, ia diberi pahala laksana pahalanya orang yang mati

[26]Hafidz Bahtiar, *Risalah Doa Mujarab* (Surabaya: Apollo Lestari), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syahid dengan Muhammad saw. dalam waktu terbukanya kota Mekah".

i. Surat Al Ashr (surat ke 103)

Di dalam Tafsir Anwār at-Tanzīl: Jilid 2, halaman 450, telah dijelaskan sebagai berikut:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: مَنْ قَرَ اَ سُوْ رَةَ الْعَصْرِ غَفَرَاللهُ لَهُ وَ كَا نَ مِمَّنْ تَوَا صَوْابِلْحَقِّ وَتَوَ صَوْ بِا لصَّبْرِ

Artinya: keterangan dari Rasulullah saw.: "Barang siapa yang membaca surat *Wa al-'Aṣri*, Allah Swt. memberikan ampun akan dosanya. Dan ialah sebagaian dari orang yang telah mengajak kepada *al-Ḥaq* dan kepada soal *al-Ṣabru*".

Saat Doa Kautsaran, pembacaan 9 Surat diatas dibaca sebanyak tujuh kali pembacaan. Dalam pembacaan surat tersebut tidak diawali dengan bacaan *taawudz*, tetapi hanya diawali dengan bacaan *basmallah* saja, selanjutnya tanpa *basmalah* sampai ke tujuh. Menurut Budi menjelaskan bahwa bacaan *basmalah* yang pertama itu sudah mewakili dari ke tujuh kali pembacaan masing-masing surat, sehingga tidak perlu membaca *basmalah* lagi.[27]

2. Bagian Kedua berisi

a. Istigfar

Dengan istigfar seseorang akan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Ia membuat setan benci dan jauh darinya. Dengan istigfar pula,

[27]Budi, *Wawancara*, Mojokerto, 27 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rezeki, harta, anak-anak, dan turunnya hujan menjadi semakin banyak dan melimpah ruah. Juga dengan istigfar, suatu kaum menjadi kuat. Mereka selalu diliputi rahmat, serta bisa selamat dari siksa api neraka di akhirat kelak. Hal ini terdapat dalam ayat al-Quran yaitu:

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾
يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾
وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾

Artinya: (10) Maka aku katakan kepada mereka: Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, (11) niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12) dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.[28]

Istigfar dalam susunan Doa Kautsaran ini berbeda dengan istigfar pada umumnya. Istigfar yang digunakan dalam Doa Kautsaran berbunyi:

اَسْتَغْفِرُاللهَ الْغَفُوْرُالرَّحِيْمُ

Artinya: Saya memohon ampun kepada Allah yang Maha pengampun dan Maha penyayang.

Sebenarnya yang membedakan istigfar pada Doa Kautsaran dengan istigfar pada umumnya terletak di bagian belakangnya. Bunyi istigfar pada umumnya yaitu:

[28]al-Qur'an, 71 (Nuh): 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَسْتَغْفِرُاللهَ الْعَظِيْمَ

Artinya: Saya memohon ampun kepada Allah yang Maha agung.

Perbedaan yang terlihat yaitu antara maha agung dengan maha pengampun dan maha penyayang. Menurut salah satu pengamal Doa Kautsaran yang lebih cocok itu maha pengampun dan maha penyayang. Hal ini di karenakan seseorang itu hendaknya memohon pengampunan itu lebih pasnya kepada yang maha pengampun dan maha penyayang.[29]

b. Salawat Nabi

Seseorang yang mengucapkan salawat atas Nabi saw. akan mendapat sepuluh kali salawat, setiap kali ia mengucapkan salawat kepada beliau. Dengan mengucapkan salawat, seorang hamba menjadi terangkat sepuluh derajat, mendapat sepuluh kebaikan dan terhapus sepuluh kesalahan. Orang yang membaca salawat atas nabi Muhammad saw. maka doanya akan cepat terkabul.

Bacaan salawat pada Doa Kautsaran ini juga memiliki perbedaan dengan bacaan salawat pada umumnya. Bacaan salawat pada Doa Kautsaran berbunyi:

اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ سَلِّمْ

c. Baqiyatuṣ ṣōlihāt (*subhānallāh*, *alhamdulillāh* dan *allāhuakbar*)

3. Bagian ketiga berisi Tahlil (*Lā ilā ha illallāh*)

[29]Asmuin, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bacaan diatas merupakan empat kalimat yang paling disukai Allah Swt. Apabila seseorang membaca kalimat tersebut maka seseorang tersebut juga akan disukai Allah Swt. Telah bersabda Rasulullah saw.: "Yang lebih disukai kalam bagi Allah swt. ialah empat hal yaitu: *subhānallāh, alhamdulillāh wa Lā ilā ha illallāh allāhuakbar.* Tidak jadi apa bagimu dengan empat kalimat ini manakah yang kamu baca pertama". (Sumroh bin Jundab, HR. Muslim, halaman 16)

Dalam melafalkan tahlil ketika membaca Doa Kautsaran juga memiliki perbedaan dengan yang lain. kalimat tahlil yang pertama, kedua dan ketiga itu dibunyikan secara bergantian antara pimpinan pembaca Doa Kautsaran dengan jamaahnya. Menurut Budi salah satu pengamal Doa Kautsaran menjelaskan bahwa membaca kalimat tahlil secara bergantian dengan bersama itu memiliki perbedaan, ia lebih terasa hatinya tersentuh ketika dibunyikan secara bergantian dari pada dibunyikan secara bersama-sama. Setelah membaca tiga kali kalimat tahlil secara bergantian dilanjutkan membaca tahlil secara bersama.

4. Bagian keempat berisi Asmaul Husna, yaitu:
   a. *Yā Raḥmān - Yā Raḥīm*
   b. *Yā Qarīb - Yā Mujīb*
   c. *Yā Fattāḥ - Yā Razzāq*
   d. *Yā Ḥafīẓ - Yā Naṣīr*

Delapan Asma'ul Husna di atas ialah sebagian dari 99 Asma'ul Husna. Di dalam *Ṣaḥīḥ Bukhāri,* Rasulullah saw. bersabda: bahwasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi Allah itu ada 99 nama yakni serratus kurang satu. Barang siapa menghafalkannya (menyebut diluar kepala) niscaya akan dimasukkan kedalam surga". Oleh karena itu di dalam Doa Kautsaran terdapat 8 kalimat Asma'ul Husna.

5. Bagian kelima berisi Doa (menyesuaikan dengan hajat)

Pada bagian doa, ada yang membedakan dengan doa yang ada pada umumnya. Dalam doa Kautsaran terdapat beberapa doa yang beda, bunyinya sebagai berikut:

اللّهُمَّ ا خْتِمْ لَنَا بِا لْاِ يْمَا نِ, اللّهُمَّ ا خْتِمْ لَنَا بِا لْاِ سْلاَمِ, بِجَا هِ
سَيِّدِ الْمُرْ سَلِيْنَ, وَ الْحَمْدُلِلّهِ رَبِّ الْعَا لَمِينَ

C. Tujuan Doa Kautsaran

Tujuan Doa Kautsaran terbagi menjadi 3 hal, antara lain sebagai berikut:

1. Raḥmātun

Kata Rahmat menurut kitab Al Mufrodat yaitu:

اَ نَّ رَحْمَةً مِنَ اللهِ اِنْ عَا مُنْ وَ اِفْضَلُ

Artinya: "sesungguhnya rohmat dari Allah itu ialah bermacam-macam kenikmatan dan bermacam-macam keutamaan".

Nikmat saja kalau tidak utama itu bukan rahmat. Keutamaan saja kalau tidak ada kenikmatan itu pun juga bukan rahmat. Jadi satu kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari nikmat dan keutamaan itulah yang disebut rahmat. Mungkin uang dari hasil merampok bisa dinikmati, tetapi oleh karena jalannya tidak utama, maka itu tidak bisa disebut rahmat. Sumber tujuan rahmat ini juga diambilkan dari hadis:

قَا لَ رَ سُوْ لُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم: الدُّ عَا ءُ مِفْتَا حُ الرَّحْمَةِ

Bersabda Rasulullah saw: “Doa itu kuncinya rahmat”.

2. ***Barakatun***

Barokah merupakan tetapnya kebaikan ketuhanan dalam sesuatu. Kalau kita mendapatkan kebaikan dari Allah Swt. dan kebaikan itu tetap pada diri kita, inilah yang dinamakan barokah. Sumbernya tujuan barokah ini terdapat dalam Alquran:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.[30]

[30]al-Qur’an, 7 (Al A’raaf): 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Yasra*

Tujuan yang ketiga adalah *Yasra*, maknanya kemudahan. Sumber tujuan yang ketiga ini banyak tersebut di dalam Alquran. Diantaranya terdapat pada ayat:

a. Wayassirlī Amrī

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥ وَيَسِّرۡ لِيٓ أَمۡرِي ٢٦
وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ٢٧ يَفۡقَهُواْ قَوۡلِي ٢٨

Artinya: berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku".[31]

b. Fainnama' al-U'sri yusrō

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ٥

Artinya: karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.[32]

c. Innama' al-U'sri yusrō

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ٦

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.[33]

d. Ba'da u'sri yusrō

لِيُنفِقۡ ذُو سَعَةٖ مِّن سَعَتِهِۦۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيۡهِ رِزۡقُهُۥ فَلۡيُنفِقۡ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُۚ

[31]al-Qur'an, 20 (Thaahaa): 25-28.
[32]al-Qur'an, 94 (Alam Nasyrah): 5.
[33]al-Qur'an, 94 (Alam Nasyrah): 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَاۚ سَيَجۡعَلُ ٱللَّهُ **بَعۡدَ عُسۡرٖ يُسۡرٗا** ٧

Artinya: hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.[34]

e. *Yurīdullāhu bikum al-yusro*

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ
مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ وَمَن
كَانَ مَرِيضًا أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٖ فَعِدَّةٞ مِّنۡ أَيَّامٍ أُخَرَۗ **يُرِيدُ ٱللَّهُ**
بِكُمُ ٱلۡيُسۡرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلۡعُسۡرَ وَلِتُكۡمِلُواْ ٱلۡعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُواْ
ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ١٨٥

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.[35]

[34]al-Qur'an, 65 (Ath Thalaaq): 7.
[35]al-Qur'an, 1 (Al Baqarah): 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Riwayat Hidup Muchammad Muchtar Muthi

1. Kelahiran

Kiai Muchammad Muchtar Muthi lahir pada hari Ahad Kliwon menjelang fajar tanggal 28 Robiul Akhir 1347 H, bertepatan pada tanggal 14 Oktober 1928, di Dukuh Losari Rowo, Desa Losari, Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.[36] Ia adalah putra keenam dari pasangan Haji Abdul Muthi dan Nyai Nashicah. Pada hari kelahirannya, menurut cerita Ibunda Nyai Nasichah dibarengi dengan suatu bencana alam yang melanda Jombang. Penduduk menjadi ribut karena berpuluh-puluh rumah hancur berantakan. Puluhan manusia terenggut jiwanya akibat kejadian itu. Orang-orang menyebut kejadian itu dengan sebutan *Prahoro* yang berarti keributan. Hampir semua rumah-rumah penduduk hancur diterpa angin yang sangat dahsyat. Hanya ada sebuah rumah yang masih berdiri tegak saat itu yaitu rumah tempat kelahiran kiai Muchammad Muchtar Muthi dilahirkan.[37]

Kiai Muchammad Muchtar Muthi memiliki berbagai macam *Hariqatul 'adah* atau sering disebut dengan hal-hal diluar kebiasaan. Saat ia masih kecil memiliki perilaku dan kebiasaan yang tidak biasanya dimiliki oleh seorang anak kecil. Adapun *Hariqatul 'adah*nya antara lain sebagai berikut:[38]

---

[36]Pranoto, et al., *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah Fase Pertama* (Jakarta: ASPEKA PRATAMA, 2014), 1.
[37]A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid* (Jombang: Al Ikhwan, 2006), 10.
[38]Ibid., 29-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak menyukai makan nasi dan minum air putih

Tidak seperti orang Indonesia pada umumnya yang menjadikan nasi sebagai makanan pokok. Justru kiai Muchammad Muchtar Muthi tidak suka makan nasi. Bahkan bertahun-tahun ia tidak pernah makan nasi putih. Makanan yang ia konsumsi saat itu berupa kue Brubi (sejenis Nagasari, makanan pisang yang dibungkus tepung dan daun pisang). Termasuk hal aneh lagi ia juga tidak suka minum air putih. Ia lebih suka minum teh dalam kesehariannya. Namun ketika ia berusia 8 tahun sudah mulai makan nasi.

b. Berani dan Cerdik

Sejak kecil kiai Muchammad Muchtar Muthi memang tidak mengenal rasa takut meski ia sebenarnya juga sering menemui hal-hal yang menakutkan seperti melihat hantu, melihat jangkrik yang aneh. Kecerdikannya juga sudah tertanam mulai kecil, hal ini terlihat ketika ia menggoda polisi Belanda, ia juga pernah mengetahui ibunya pergi keluar rumah padahal ibunya tidak izin, selain itu ia pernah menggembosi ban motor pasangan suami istri karena tidak membawakannya kue dan lain-lain.

c. Gemar Wayang Kulit

Sesuatu yang aneh lagi yang dimiliki kiai Muchammad Muchtar Muthi adalah menyukai wayang kulit. Jarang sekali anak kecil menyukai wayang kulit, kebanyakan orang dewasa yang lebih menyukai. Kegemaran ia terhadap wayang kulit memang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tak jarang ia rela berjalan kaki menempuh jarak yang cukup jauh hanya sekedar melihat pertunjukan wayang kulit. Selain itu, ia juga mempelajari tentang seluk beluk wayang kulit dan juga menjadi *wiyogo* atau *panjak* wayang kulit.

2. Pendidikan

Meskipun bersekolah di lembaga pendidikan formal adalah suatu hal yang tidak disukai oleh kiai Muchammad Muchtar Muthi tetapi akhirnya ketika berusia lebih dari 8 tahun dengan berat hati akhirnya ia mau bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ngelo yang berjarak kurang lebih 2 km sebelah selatan Losari. Masa belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ngelo, Losari berakhir karena dibubarkan oleh Jepang yang masuk Indonesia. Kemudian menginjak usia 15 tahun, kiai Muchammad Muchtar Muthi memasuki babak baru dalam kehidupannya yaitu *nyantri* di pondok pesantren Rejoso (Darul Ulum) Peterongan Jombang. Ketika *nyantri* di pondok tersebut ia mampu menghafal Alquran berjumlah 12 Juz. Sehingga jika ditotal dengan jumlah hafalan yang sebelumnya ia ke Rejoso 6 Juz, maka semua hafalannya 18 juz.[39]

Ketika di pondok Rejoso ia selalu membuat ulah dan masalah-masalah yang mengganggu orang-orang yang ada di pondok tersebut. Akhirnya, pengurus pondok melakukan sidang dengan kesimpulan akan mengeluarkan kiai Muchammad Muchtar Muthi pada hari Sabtu. Namun,

[39]Ibid,. Pranoto, *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah* 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai Muchammad Muchtar Muthi lebih dulu keluar pada hari Jumat karena itu lebih baik daripada menunggu dikeluarkan. Setelah keluar dari pondok Rejoso, ia pindah ke pondok pesantren Tambak Beras (Bahrul Ulum).[40] Sebagaimana di pesantren Rejoso, di Tambak Beras pun ia tidak ada minat untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang ada di sana. Selama di sana ia hanya menghabiskan waktu untuk menghafal Alquran. Disamping mempelajari ilmu keagamaan ia juga mempelajari ilmu *kanuragan* kepada H. Ahmad di Krempeng desa Kembangan sebelah utara Trosobo Sidoarjo.

Kiai Muchammad Muchtar Muthi *nyantri* di pondok Tambak Beras juga tidak terlalu lama yaitu selama kurang lebih 8 bulan. Pesantren Tambak Beras bagi kiai Muchammad Muchtar Muthi tetap memiliki kesan tersendiri, bahkan setelah keluar dari sana ia masih tetap berusaha menjalin komunikasi dengan pesantren.

3. Perjuangan Hidup

Pada hari Jumat Pahing tepatnya tanggal 21 Syawal 1367 H atau tanggal 27 Agustus 1948 H. Abd. Muthi atau Cholil atau Ischak, abah dari kiai Muchammad Muchtar Muthi putra dari kiai Ahmad Syuhadak dipanggil menghadap ke hadirat Allah Swt. dengan meninggalkan belasan anak dari dua orang istri yakni Nyai Marfuah dan Nyai Nasichah.[41] Sewaktu H. Abdul Muthi wafat, usia kiai Muchammad Muchtar Muthi menapaki usia 20 tahun, usia yang boleh dibilang relatif dewasa.

---

[40]Ibid,. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid*, 55.
[41]Ibid,. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi ekonomi keluarga kiai Muchammad Muchtar Muthi sepeninggalan wafat abahnya sangat jauh berbeda bila dibanding dengan pada saat abahnya masih hidup. Hampir tidak ada satupun perabot rumah tangga yang bisa dijual untuk menutupi kebutuhan keluarga. Sebab utamanya adalah semua harta kekayaan H. Abdul Muthi telah dikuasai dan selanjutnya dijual habis oleh kakaknya (dari ibu sebelumnya) yang bernama H. Abdul Aziz sesaat setelah H. Abdul Muthi meninggal.

Guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kiai Muchammad Muchtar Muthi dan adiknya yang bernama Muchayyarun mencoba mengadu nasib berjualan ikan asin dan barang-barang kebutuhan rumah tangga. Tidak hanya itu, disela-sela ia berjualan ikan asin, ia juga menyempatkan diri untuk berjualan daging yang diambil dari kakak perempuan, putri pertama Nyai Nasichah yang bernama Mustiwayah. Perjalanan ia untuk mencarikan nafkah Ibu dan adik-adiknya dikerjakan dengan tabah hati, meskipun harus menghadapi banyak hambatan.

Kiai Muchammad Muchtar Muthi juga semangat dalam melawan penjajah Indonesia pada saat itu. Setelah Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, kiai Muchammad Muchtar Muthi sangat gembira sekali. Dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda mencoba melakukan penjajahan babak kedua dengan sebutan Agresi Militer ke-1. Namun, Allah Swt. tidak meridhoi segala usaha yang dilakukan Belanda. Setahun kemudian Belanda mencoba menebus kembali dengan memanfaatkan situasi yang tidak stabil setelah adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberontakan PKI 1948 yang didalangi oleh Muso, Belanda melakukan Agresi Militer ke-2. Namun, lagi-lagi Allah Swt. tidak meridhai usaha Belanda. Adanya kejadian itu dengan sendirinya membangkitkan semangat dalam diri kiai Muchammad Muchtar Muthi untuk mempertahankan negara Indonesia dan berusaha selalu mencintai tanah air. Segeralah ia ikut bergabung dengan pasukan-pasukan gerilya di daerah Ploso seperti Pojok Klitih dan Mlaten.

Kiai Muchammad Muchtar Muthi juga melakukan pengembaran belajar ilmu Tasawuf. Disela-sela pengembaraan ini, ia bertemu dengan banyak ulama, khususnya ulama-ulama sufi. Salah satu ulama yang ia temui dan kemudian menjadi maha guru tarekat Shiddiqiyyah adalah syekh Syueb Jamali. Dari syekh Syueb Jamali inilah kiai Muchammad Muchtar Muthi mendapatkan ajaran tarekat Shiddiqiyyah.[42]

Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah saat itu cukup menarik karena berasal dari kalangan orang-orang yang menderita penyakit kronis, seperti bekas pecandu minuman keras dan mereka yang dibebani oleh perasaan dosa atau frustasi karena kegagalan dalam bidang politik dan perdagangan. Kiai Muchammad Muchtar Muthi memberikan resep dan saran-saran praktis agar mereka memperkaya dan memperhalus kehidupan spiritualnya. Pertama kali mereka harus bertaubat, kemudian mereka diajarkan melakukan zikir secara rutin, sesudah melakukan sholat wajib.[43] Tarekat Shiddiqiyyah yang dipimpin oleh kiai Muchammad Muchtar

[42]Ibid,. 126.
[43]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Yogyakarta: LP3ES, 1994), 139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muthi dikenal luas sebagai ahli pengobatan Batin.[44] Ajaran-ajaran tauhid disajikan dalam bentuk yang banyak disesuaikan dengan budaya masyarakat Jawa, dan amalan-amalan sufi yang diajarkan terdiri dari membaca *ratib-ratib* panjang, yang diikuti dengan latihan pengaturan nafas.

Tarekat Shiddiqiyyah mampu berkembang secara positif di masyarakat atas kemampuannya meredusir perubahan dan perkembangan masyarakat dalam sistem ajarannya.[45] Pokok ajaran Tarekat Shiddiqiyyah lebih menekankan pola hubungan hamba kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw., melalui amaliyah zikir dan wirid asma Allah maupun doa yang terkandung dalam wahyu Alquran salah satunya Doa Kautsaran.

Tarekat Shiddiqiyyah telah berkembang menjadi suatu kelompok yang memiliki sejumlah pengikut, norma, peranan sendiri sebagaimana terlihat dalam ajaran dan aktivitasnya. Terlepas dari perjalanan sejarahnya sedikit banyak diwarnai konflik dengan kelompok tarekat lain maupun masyarakat islam lainnya. Sebenarnya tarekat ini memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui model-model kepemimpinan, karakteristik pengikut, usaha-usaha pendidikan, organisasi dan usaha-usaha perekonomian yang dilakukannya.[46]

---

[44]Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Thoriqot* (Bandung: Mizan, 1995), 204.
[45] Kiai Muchammad Muchtar Mu'thi, *Informasi tentang Thoriqoh Shiddiqiyyah Jilid ke-3*, (Jombang: Al-Ikhwan, 2005), 24.
[46]Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id